
THE INFLUENCE OF DIGITAL FINANCIAL INCLUSION AND DIGITAL ACCOUNTING ON THE SUSTAINABILITY OF MSMEs IN KARAWANG REGENCY

**Kholida Atiyatul Maula¹, Wiwiek Rabiatal Adawiyah², Cristina Tri
Setyorini³, Eliada herwiyanti⁴, Puji Lestari⁵, Agung Praptapa⁶**

Universitas Jenderal Soedirman

Kholida.maula@mhs.unsoed.ac.id

***Abstract:** The implementation of Digital Financial Inclusion is essential as a strategy to enhance the economy and reduce poverty levels. MSMEs play a significant role in Indonesia's economic development; however, further research is needed on the implementation of digital financial inclusion in MSMEs. Additionally, many MSMEs in Indonesia are still unaware of the benefits of digitalization as a means to grow their businesses. This is particularly relevant as digital technology evolves rapidly, impacting various sectors, including MSMEs. The purpose of this study is to examine the influence of digital financial inclusion and digital accounting on the sustainability of MSMEs in Karawang Regency. A questionnaire was distributed to 100 MSME respondents in Karawang Regency using the random sampling method. The research results indicate that Digital Financial Inclusion significantly influences MSME sustainability, while Digital Accounting does not have a significant effect on MSME sustainability.*

***Keywords:** Digital Financial Inclusion, Digital Accounting, Business Sustainability, MSMEs*

PENDAHULUAN

Perkembangan UMKM yang pesat dipengaruhi juga oleh persaingan industri yang berkembang pesat pula UMKM harus memiliki strategi bisnis yang efektif untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat, baik dalam bisnis maupun teknologi, untuk mencapai kinerja bisnis yang ditargetkan. Pemilik UMKM harus mencari metode efektif untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas dengan memanfaatkan teknologi. Kemajuan teknologi di era digital menjadi potensi untuk lebih berkembang bagi UMKM, baik dalam segi pemasaran, kemudahan bertransaksi, maupun dalam pencatatan keuangan. (Aryanto, 2022) Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bella Eka Cahyani 2020 Implementasi pengelolaan keuangan pada usaha kecil dan menengah masih sangat buruk, banyak dari mereka tidak menerapkan anggaran, pencatatan, pelaporan dan pengendalian. Banyak pemilik usaha kecil yang

tidak memiliki pengetahuan dasar pengelolaan keuangan yaitu tidak memahami cara membuat indikator-indikator tersebut, dan masih banyak UMKM yang beranggapan bahwa skala usaha yang dijalankannya masih kecil, maka keempat indikator tersebut tidak diperlukan dan hanya akan menjadi gangguan dan merepotkan bagi pemiliknya.

Banyak UMKM di Indonesia yang belum memahami atau menyadari manfaat digitalisasi dalam usahanya sebagai upaya mengembangkan usaha. Pasalnya, teknologi digital berkembang pesat dan berdampak pada banyak hal, termasuk UMKM. Apabila seorang pelaku usaha tidak mampu melakukan digitalisasi terhadap usahanya tentu akan menimbulkan dampak negatif seperti kesulitan untuk berkembang dan mempertahankan keberlanjutan usahanya. Keberlanjutan UMKM sangat bergantung pada tingkat literasi keuangan Para pelaku UMKM. Kurangnya literasi

keuangan mempengaruhi kapasitas seseorang untuk mencapai tujuan jangka panjang, misalnya pengelolaan keuangan pribadi maupun bisnis, pensiun dan pembiayaan (Ergun, 2017). Dalam (Anshika et al., 2021).

Oleh karena itu, penting bagi para pengusaha di sektor UMKM untuk dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan keuangan yang memadai agar dapat mengelola usaha mereka dengan baik. Selain itu, literasi keuangan meningkatkan kinerja bisnis secara keseluruhan, sehingga UMKM akan dapat mempertahankan keberlanjutan Usahanya. Faktor lain yang dapat mengatur keberlanjutan UMKM adalah inklusi Keuangan. Inklusi keuangan diartikan sebagai sebuah proses untuk menjamin kemudahan, ketersediaan, aksesibilitas dan penggunaan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat. Seiring dengan terjadinya revolusi teknologi yang tidak dapat terbendung diiringi pula dengan proses inklusi

keuangan yang semakin mudah yaitu dengan inklusi keuangan berbasis digital.

Inklusi keuangan digital mencakup berbagai layanan keuangan seperti pembayaran seluler, pinjaman online, asuransi online, dana online, dll. Di sisi lain, hal ini telah memperluas cakupan layanan keuangan digital dan menciptakan sistem keuangan yang kuat, terutama di daerah tertinggal dengan sumber daya keuangan yang terbatas. (Maulana et al., 2022)

inklusi keuangan digital adalah masalah yang serius di Indonesia. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), ada sekitar 8,39% kesenjangan antara literasi dan inklusi keuangan di *platform fintech*. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa individu mengetahui layanan fintech tetapi membutuhkan lebih banyak informasi untuk mengaksesnya.

Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah proaktif untuk mengatasi tantangan ini dengan menerapkan Strategi Nasional

Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025. Strategi ini bertujuan untuk mencapai inklusi keuangan sebesar 90% pada 2024. Peningkatan literasi dan inklusi keuangan penting untuk diprioritaskan agar inovasi produk dapat diadopsi oleh masyarakat.

Di era digital, pencatatan akuntansi yang akurat memainkan peran penting bagi UMKM dalam memperoleh informasi keuangan dan membantu proses pengambilan keputusan. Akuntansi yang efektif dapat membantu pemilik UMKM memahami keuntungannya dan mengambil keputusan yang tepat. Namun kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang akuntansi menyebabkan para pemilik UMKM mengabaikan pentingnya pencatatan akuntansi untuk keberlanjutan usahanya. Tetapi masih banyak UMKM yang belum menggunakan pencatatan pembukuan dan transaksi keuangan digital bahkan ada pula yang masih melakukan pencatatan secara manual dalam usahanya.

Digital accounting hadir sebagai solusi Kemudahan pencatatan dan pelaporan keuangan melalui berbagai aplikasi digital baik desktop maupun mobile diharapkan dapat mempermudah pengelolaan keuangan UMKM sehingga dapat menjamin Keberlanjutan usahanya. Manfaat penggunaan teknologi akuntansi digital antara lain pengurangan biaya tenaga kerja, penghematan waktu untuk tugas akuntansi, informasi keuangan yang akurat, kemudahan membaca, dan ketersediaan tepat waktu (Hang et al.2021 dalam Aryanto, 2022).

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan UMKM sangat penting dalam memudahkan pengelolaan keuangan dan meningkatkan kinerja keuangan untuk Keberlanjutan usaha. Teknologi informasi dapat membantu UKM mengelola keuangan secara efisien dan efektif, seperti mengelola pembelian dan penjualan, pencatatan arus kas, penggajian, dan lain-lain. Dengan memanfaatkan teknologi informasi,

UMKM dapat memanfaatkan berbagai aplikasi atau *software* akuntansi yang tersedia di pasaran. Aplikasi atau *software* ini dapat membantu UMKM mengelola keuangannya secara otomatis dan akurat. (Wibowo 2020, Sari 2020 dalam Aurelia et al., 2023).

Pengaruh inklusi keuangan digital dan *digital accounting* terhadap Keberlanjutan UMKM adalah hal penting untuk meningkatkan Keberlanjutan usaha. Literasi keuangan merupakan pengetahuan dasar yang memahami mengelola keuangan dengan baik, inklusi keuangan digital meminimalisir segala bentuk hambatan terhadap akses layanan keuangan digital, sehingga masyarakat dapat memenuhi taraf hidupnya, sementara *digital accounting* membantu mempermudah UMKM melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan usahanya dengan lebih efektif dan efisiensi melalui *financial technology*.

Terdapat perbedaan pengaruh inklusi keuangan digital dan digital

accounting terhadap Keberlanjutan UMKM. Literasi keuangan mempengaruhi Keberlanjutan UMKM melalui pengelolaan keuangan yang baik, seperti perhitungan anggaran, *present value*, pemahaman tentang pengeluaran, nilai waktu uang, dan bentuk investasi yang memberikan return tinggi. Inklusi keuangan lebih fokus pada akses layanan keuangan, mempengaruhi Keberlanjutan UMKM melalui penggunaan *digital finance*, yang mempermudah transaksi, akses permodalan, dan manajerial usahanya. Sedangkan *digital accounting* memudahkan proses keuangan, meminimalkan kesalahan, dan meningkatkan akurasi dan ketepatan waktu informasi keuangan UMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ren et al., 2023) menemukan bahwa inklusi keuangan digital memiliki dampak positif yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja non-pertanian dari pekerja rural. Hasilnya konsisten melalui berbagai uji dan

menunjukkan bahwa inklusi keuangan digital mendorong aktivitas inovasi dan kewirausahaan, yang mengarah pada peningkatan penyerapan tenaga kerja non-pertanian. Selaras dengan hasil dari penelitian (Xi & Wang, 2023) Pertama, inklusi keuangan digital mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pertumbuhan ekonomi, yang lebih terlihat jelas di wilayah timur dan wilayah dengan marketisasi tinggi. Kedua, inklusi keuangan digital dapat merangsang vitalitas kewirausahaan sehingga meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi. Ketiga, inklusi keuangan digital serta luas cakupan dan kedalaman penggunaannya memberikan dampak positif dan *non-linear* terhadap kualitas pertumbuhan ekonomi selama beberapa tahun terakhir.

Penelitian (Sulistiyowati & As'adi, 2023) menemukan hasil bahwa Penerapan pengelolaan keuangan berbasis teknologi pada UMKM

juga menghadapi tantangan tersendiri. Hal ini disebabkan rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap teknologi keuangan dan rendahnya kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan penelitian dan kajian teoritis sebelumnya, dengan hipotesis teknologi akuntansi berpengaruh terhadap efisiensi pengelolaan keuangan pada UMKM di Kota Malang.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Aryanto, 2022) penggunaan sistem akuntansi digital memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan bisnis UMKM. Sistem akuntansi digital menyederhanakan proses akuntansi dan pelaporan, serta membantu pemilik UMKM membuat keputusan bisnis yang lebih akurat. Selain itu, penggunaan sistem akuntansi digital juga membantu UMKM meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional sehingga Keberlanjutan bisnis dapat terjamin. Untuk menggunakan sistem akuntansi digital, UMKM dapat menggunakan aplikasi

akuntansi digital berbayar maupun tidak berbayar.

Seiring dengan (Sulistiyowati & As'adi, 2023) menemukan adanya dampak positif terhadap efisiensi pengelolaan pelaporan keuangan. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mendapatkan manfaat dari kemudahan dan penataan pelaporan keuangan dengan menggunakan teknologi untuk memberikan hasil akuntansi yang akurat. Namun penggunaan akuntansi memerlukan pengalaman dalam bekerja dengan teknologi yang digunakan.

Terjadi *Inkonsistensi* Hasil Riset yang sudah ada sehingga ada *Evidence gap* karena beberapa peneliti menunjukkan hasil bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap Keberlanjutan UMKM sedangkan ada beberapa peneliti yang menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap Keberlanjutan umkm. Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh inklusi keuangan digital,

digital accounting terhadap keberlanjutan UMKM DI kabupaten karawang.

KAJIAN PUSTAKA

2.1.1 Teori *Planned Behaviour* (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan teori tentang perilaku terencana yang menjelaskan bahwa setiap orang akan melakukan sesuatu yang direncanakan sesuai dengan maksud atau tujuan tertentu. TPB menjelaskan proses spesifik untuk melakukan sesuatu yang spesifik untuk suatu tujuan atau sasaran perilaku. Tiga bidang utama perilaku manusia adalah perilaku, perilaku pribadi, dan perilaku kontrol. Sikap mengacu pada perasaan seseorang terhadap sesuatu, misalnya suatu produk atau jasa. Cara seseorang dalam melakukan sesuatu ditentukan oleh bagaimana seseorang memandang dunia disekelilingnya, apa yang diyakininya mengenai akibat perbuatannya yang sesuai dengan

pemahamannya dan lingkungannya. (H.R Irmawati, 2021)

TPB adalah alat umum dan praktis yang digunakan untuk menganalisis, memodelkan, dan mengevaluasi perilaku orang-orang yang terkait dengan peristiwa, produk, dan layanan. *Azzen (1991)* menyatakan bahwa TPB banyak digunakan untuk memahami perilaku masyarakat dalam situasi tertentu. (Ali et al., 2023). Misalnya dalam penelitian ini menggunakan TPB untuk menganalisis penggunaan Literasi keuangan, inklusi keuangan digital dan digital accounting pada UMKM yang mungkin disebabkan oleh tiga faktor. Pertama, keyakinan (sikap) dapat mempengaruhi perilaku yang di dalamnya terdapat evaluasi hasil secara umum (positif dan negatif). Kedua, ekspektasi menentukan bagaimana orang memandang dukungan sosial atau tekanan untuk mengenali atau tidak mengenali perilaku tertentu (keyakinan kognitif). Ketiga, gabungan

keyakinan internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi faktor-faktor yang menyebabkan atau mempengaruhi perilaku seseorang (behavioral perception), menentukan seberapa sulit atau mudahnya perilaku seseorang.

Teori ini banyak digunakan untuk menyelidiki apakah perilaku manusia ditentukan oleh keinginannya untuk mencapai atau tidaknya dalam mengendalikan suatu situasi.

1. Definisi Inklusi Keuangan

Menurut Keputusan Otoritas Jasa Keuangan No.76 /POJK.07/2016 Inklusi keuangan adalah tersedianya berbagai lembaga, produk, dan layanan keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya. (Sulistiyowati & As'adi, 2023)

Berdasarkan pernyataan Center for Financial Inclusion memberikan pengertian tentang inklusi keuangan yang berarti akses terhadap produk keuangan yang

sesuai, seperti pembiayaan, tabungan, asuransi, dan pembayaran. Ketersediaan akses yang berkualitas menurut Center for Financial Inclusion terdiri dari kenyamanan, jangkauan, kesesuaian, perlindungan, dan ketersediaan terhadap pelayanan kepada masyarakat. Ketersediaan pelayanan atau kebutuhan keuangan mampu memberikan bantuan kepada pelaku UMKM untuk memenuhi kecukupan permodalan (C.Indonesia, 2021) dalam (Permata Sari et al., 2022).

2.1.2 Digital Accounting

1. Definisi Digital accounting

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti digitalisasi adalah sebuah proses penyediaan atau pemanfaatan sistem digital (KBBI 2020). Digitalisasi akuntansi adalah sebuah proses transformasi kegiatan ekonomi internal suatu organisasi secara elektronik Implementasi sistem informasi akuntansi didalamnya (Miftah at., al 2020). Dalam (Aryanto, 2022).

Menurut Xu, D., Li, Y. dan Li, Y. (2021), akuntansi digital mengacu pada penggunaan teknologi digital dalam proses akuntansi, termasuk penggunaan perangkat lunak akuntansi, sistem informasi akuntansi, dan teknologi digital lainnya untuk pengumpulan . terlibat Mengelola dan melaporkan informasi keuangan secara akurat dan efisien. Akuntansi digital juga dapat melibatkan penggunaan teknologi seperti analisis data, kecerdasan buatan, dan blockchain untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan keamanan proses akuntansi dan pelaporan keuangan. (Najmuddien et al., 2023).

Sistem akuntansi digital, disebut juga sistem akuntansi digital atau perangkat lunak akuntansi, adalah sistem akuntansi keuangan yang menggunakan teknologi informasi untuk mencatat, menyimpan, memproses, dan menyajikan informasi keuangan. Sistem ini dapat membantu bisnis melakukan pengelolaan dengan lebih efektif dan efisien,

mengurangi biaya manajemen biaya, dan mengurangi risiko kesalahan manusia. Selain itu, sistem akuntansi digital dapat memberikan informasi keuangan yang akurat dan real-time sehingga memungkinkan pemilik bisnis mengambil keputusan dengan lebih baik dan cepat. (Aurelia et al., 2023)

2.1.3 Keberlanjutan usaha

Keberlanjutan usaha adalah keadaan dimana suatu usaha mempunyai sumber daya yang cukup untuk mengelola dan mengembangkan usahanya. Keberlanjutan perusahaan selalu dikaitkan dengan kegagalan. Pada umumnya setiap perusahaan semakin memperhatikan kondisi-kondisi yang berpotensi merugikan perusahaan (Darsono dan Ashari, 2005: 101). Dalam (Butarbutar, 2021). Keberlanjutan usaha pada UMKM tercermin dari keberhasilan perusahaan dalam mewujudkan inovasi, mengelola karyawan dan pelanggan, serta menghasilkan pendapatan Modal awal (Permata Sari et al., 2022).

Dalam (Yuningsih et al., 2022) Keberlanjutan bisnis sangat penting karena itulah satu-satunya jalan. Singkatnya, kelangsungan hidup organisasi dan sumber dayanya adalah kelangsungan bisnis strategi untuk bertahan dari krisis dan menawarkan peluang baru (Holliday et al., 2017; Calabrese et al., 2021)

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Inklusi Keuangan digital terhadap Keberlanjutan UMKM

Teori Planned Behaviour (TPB) menekankan pada penyertaan pertimbangan finansial dalam pengambilan keputusan bisnis. Individu akan menghadapi berbagai pertimbangan ketika memilih suatu tindakan untuk menentukan hasil yang diinginkan dalam bisnis. Begitupun dengan pertimbangan penggunaan produk dan layanan keuangan digital yang akan digunakan dalam upaya untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya. (H.R Irmawati, 2021)

Keberlanjutan usaha suatu UMKM dapat diketahui dengan cara mengamati tingkat keberhasilan suatu bisnis dalam melakukan inovasi, mencapai kesejahteraan karyawan dan pelanggan, dan mengenai laba atas ekuitas perusahaan. Ini akan menunjukkan peluang bisnis untuk berkembang dan mampu terus berinovasi (Hudson et al., 2001). Menurut (Beck, T., & Demirguc-kunt, 2006) menyatakan bahwa inklusi keuangan memungkinkan masyarakat pelaku UMKM mengembangkan usaha dan melakukan investasi yang lebih produktif, menggunakan teknologi terkini yang akan meningkatkan daya saing dan menciptakan inovasi. (Ayu et al., 2023)

Penelitian (Surya, 2023) menjawab bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha. (Yuliawati, 2023) juga menyatakan bahwa Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM. selaras

dengan (Mutmainah, 2023) Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap Sustainability UMKM.

Berdasarkan tinjauan teoritis dan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: inklusi keuangan digital berpengaruh terhadap Keberlanjutan UMKM

Pengaruh Digital Accounting terhadap Keberlanjutan UMKM

Teori Planned Behavior (TPB) juga membahas tentang perilaku dan sikap seseorang dalam menentukan suatu tindakan. Sayangnya, dampak perilaku sering diabaikan dalam konteks penggunaan teknologi yang tentu akan mempengaruhi keberlanjutan bisnis, begitu pun dengan keputusan penggunaan digital accounting dalam pelaporan keuangan bisnis yang masih minim digunakan oleh UMKM dalam usahanya. (H.R Irmawati, 2021)

Peneliti juga menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)*

sebagai alat untuk menggambarkan perilaku individu dalam penerimaan teknologi informasi yang menyimpulkan bahwa konsep nilai dan sikap kemudahan penggunaan adalah penentu utama penggunaan teknologi terutama dalam penggunaan *digital accounting*. (Nugraha et al., 2021)

Menurut penelitian (Aryanto, 2022), penggunaan sistem akuntansi digital memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan bisnis UMKM. Sistem akuntansi digital menyederhanakan proses akuntansi dan pelaporan serta membantu pemilik UMKM mengambil keputusan bisnis lebih akurat untuk keberlanjutan bisnis.

Sistem akuntansi digital, disebut juga sistem akuntansi digital atau perangkat lunak akuntansi, adalah sistem akuntansi keuangan yang menggunakan teknologi informasi untuk menangkap, menyimpan, memproses, dan menyajikan informasi keuangan. Sistem ini dapat membantu perusahaan melakukan pengelolaan

dengan lebih efektif dan efisien, mengurangi biaya administrasi dan mengurangi risiko kesalahan manusia. Selain itu, sistem akuntansi digital dapat memberikan informasi keuangan yang akurat dan real-time, sehingga pemilik bisnis dapat mengambil keputusan dengan lebih baik dan lebih cepat. (Aurelia et al., 2023).

Berdasarkan kerangka teori diatas, maka perumusan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H2: Digital Accounting berpengaruh terhadap Keberlanjutan UMKM

METODE PENELITIAN

Populasi adalah seluruh subjek yang dipertimbangkan untuk diteliti atau diamati dan mempunyai sifat yang sama. Sampel adalah sebagian dari populasi diambil sebagai alat pemantauan langsung dan digunakan sebagai kriteria menarik kesimpulan. Dengan kata lain, suatu populasi adalah suatu kelompok keseluruhan subjek dan sampelnya adalah ekstraknya populasi. (Nuryadi, 2017). Populasi pada

penelitian ini adalah UMKM di Kabupaten Karawang .

Dalam rumus slovin terdapat ketentuan ketetapan sebagai berikut : Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar Jadi persentase batas toleransi kesalahannya adalah 10% digunakan untuk mengetahui sampel yang digunakan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{99.397}{1+99.397 (0,1)^2}$$
$$n = \frac{99.397}{994,97} n = 99,89$$

Maka, jumlah sampel yang dibutuhkan dan disesuaikan oleh peneliti menjadi 100 pelaku UMKM di Kabupaten Karawang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS dengan melakukan uji validitas dan reabilitas selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas dan asumsi klasik

Dalam penelitian ini, uji validitas data dilakukan secara

statistik melalui uji validitas, uji reliabilitas dan asumsi klasik dan semua data telah lolos.

B. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Teknik ini sangat relevan untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang jumlahnya lebih dari 2. Dalam penelitian ini, digunakan satu variabel dependen dan dua variabel independen. Untuk menguji regresi linear berganda, terdapat tiga tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu uji koefisien determinasi, uji simultan dan uji parsial.

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa faktor, Inklusi Keuangan Digital dan Digital Accounting memiliki pengaruh terhadap Keberlanjutan UMKM

Untuk mengetahui tingkat keberlanjutan usaha pada UMKM di

Kabupaten Karawang dapat dijelaskan melalui hubungan antara variabel-variabel (korelasi). Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Berdasarkan uji statistic diperoleh koefisien kolerasi sebesar 0,731, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara variable X dengan Variabel Y yaitu sebesar 73,1%.

Selain itu diperoleh pula koefisien determinasi sebesar 0,520 atau 52% (diambil dari nilai Adjusted R Square pada table 4.6). Nilai ini menunjukkan bahwa variable X dapat menjelaskan variable Y sebesar 52% sedangkan 48% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk kedalam empat variable yang di teliti.

Dalam penggunaan keuangan digital seperti pembayaran digital pada UMKM dan penggunaan mobile banking. Hasil ini juga sejalan dan konsisten dengan penelitian sebelumnya H.R

Irmawati (2021), Kisin (2024), dan Permata Sari et al., (2022) yang menunjukkan bahwa Inklusi keuangan Digital Memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM.

Selaras dengan teori Planned of behaviour bahwa manusia merupakan makhluk yang rasional dan sistematis. Artinya Inklusi Keuangan Digital telah memberikan keterbukaan akses Informasi keuangan yang dapat mempermudah dalam melakukan transaksi keuangan karena seseorang akan akan melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan. Begitupun dengan Technology Accepment Model yaitu alat untuk menjelaskan perilaku individu menerima teknologi informasi yang menyimpulkan persepsi manfaat dan persepsi Kemudahan penggunaan menjadi penentu utama pemanfaatan teknologi terutama dalam penggunaan Iklusi Keuangan digital.

2. Digital Accounting berpengaruh terhadap Keberlanjutan UMKM di Kabupaten Karawang

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) menunjukkan bahwa diperoleh Nilai Thitung (1,795) < Ttabel (1.985), dengan tingkat signifikansi sebesar $0.076 > 0,05$. Maka H_3 diitolak dan berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa Digital Accounting tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM di Kabupaten Karawang. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Sulistiyowati, As'adi, (2023) dan Eka et al.(2023) tidak semua UMKM menggunakan laporan keuangan dalam usahanya sehingga penggunaan digital accounting kurang familiar dan tidak diterapkan dalam usanya. Kurangnya pengetahuan menyebabkan keraguan untuk menggunakan pencatatan digital karena dianggap merepotkan. Dan UMKM merasa sulit untuk beradaptasi dalam perubahan pencatatan dan pelaporan keuangan

dengan pencatatan digital serta kurangnya ketertarikan UMKM untuk mengadopsi teknologi dalam pencatatan keuangannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mila 2022 bahwa inovasi digital tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

KESIMPULAN

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner dengan skala likert yang bersifat spekulatif. Kuesioner disebar dengan dua metode yaitu pengisian Google form dan pengisian langsung. Namun, penggunaan Google form dianggap kurang efektif karena sebagian besar pemilik kurang literasi dalam memahami teknologi digital dan ada beberapa pemilik usaha tidak berkenan mengisi Google form dikarenakan beberapa hal termasuk antisipasi terhadap penipuan dan kebocoran data. Sedangkan, untuk pengisian langsung terhambat oleh

jarak dan ketersediaan waktu pemilik usaha untuk mengisi kuesioner. Dari hasil penelitian diatas maka dapat diberikan saran bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan pendalaman metode melalui interview atau penggunaan indikator pertanyaan dengan jawaban essay supaya lebih objektif bagi para pelaku UMKM dalam menjawab dan analisis lebih akurat. Kemudian saran bagi pelaku UMKM di Kabupaten Karawang hal ini akan menjadi tantangan besar bagi pelaku usaha untuk memiliki pengetahuan mengenai literasi keuangan. Karena, dengan meningkatnya literasi finansial maka diharapkan pelaku usaha akan mampu mengelola aktivitas bisnis serta mengelola keuangan yang tepat untuk meningkatkan kinerja usaha dan menjaga keberlanjutan usaha. Kemudian, saran bagi pemerintah pusat maupun daerah untuk dapat menyediakan fasilitas dan program pelatihan maupun sharing session mengenai literasi keuangan antar

pelaku UMKM yang sudah berhasil dengan literasi keuangan yang baik, atau sharing knowledge antara pelaku UMKM dengan akademisi, komunitas terkait, serta dengan pihak swasta khususnya sektor jasa keuangan maupun non keuangan bukan hanya di Kabupaten.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, N., Nakayama, S., & Yamaguchi, H. (2023). Using the extensions of the theory of planned behavior (TPB) for behavioral intentions to use public transport (PT) in Kanazawa, Japan. *Transportation Research Interdisciplinary Perspectives*, 17. <https://doi.org/10.1016/j.trip.2022.100742>
- Anshika, Singla, A., & Mallik, G. (2021). Determinants of financial literacy: Empirical evidence from micro and small enterprises in India. *Asia Pacific Management Review*, 26(4), 248–255. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.v.2021.03.001>
- Aryanto, I. F. (2022). FAKTOR PENENTU PENERAPAN AKUNTANSI DIGITAL PADA UMKM: INTERVENSI PEMERINTAH SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI.

- JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI, 1-14. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2023.09.008>
- Aurelia, F., Galih Saputra, F., & Michaela, G. K. (2023). *Peranan Sistem Digital Accounting Terhadap Perkembangan Bisnis UMKM Di Sidoarjo*. 3(3), 26-40. <https://doi.org/10.55606/cemelang.v3i3.1347>
- Ayu, I., Idawati, A., Gede, I., Pratama, S., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Warmadewa, U. (2023). *Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm Di Kota Denpasar*. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 7, 1-18.
- Budyastuti, T., Studi Akuntansi, P., Mercur Buana, U., Meruya Selatan Kembangan Jakarta Barat, J., & Sitasi, C. (2021). *Pengaruh Financial Technology dan Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha*. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6(Desember), 167-178.
- Butar Butar, I. (2021). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANGSUNGAN UMKM DI KECAMATAN BUKIT RAYA, SIMPANG TIGA KOTA PEKANBARU*. *Universitas Islam Riau*, 1-130.
- Damra, Y., Yasin, S., & Albaity, M. (2023). "Trust but verify" financial inclusion in the MENA region. *Borsa Istanbul Review*, 23(6), 1430-1447.
- Eka, V., Mardiono, P., Arofatin, N., Ad'nnia Jannah, Y., Yovita, M., & Pandin, R. (n.d.). *PENGARUH DIGITAL ACCOUNTING TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PADA MASJID DI KECAMATAN SUKOLILO*. 1(3), 236-253. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1667>
- Farid, M., & Laksmi, A. C. (2023). *Pengaruh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, risiko terhadap minat menggunakan dompet elektronik*. 5, 441-449. <https://doi.org/10.20885/ncf.vol5.art50>
- H.R Irmawati. (2021). *PENGARUH INKLUSI KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN FINANCIAL TECHNOLOGY SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi pada Usaha Menengah di Makassar)*.
- Jahan, N., & Zhou, Y. (2023). *Covid-19 and digital inclusion: Impact on employment*. *Journal of Digital Economy*, 2, 190-203. <https://doi.org/10.1016/j.jdec.2024.01.003>
- Kisin, D. L. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Teknologi Finansial (Fintech) Terhadap Keberlanjutan UMKM Di Kota*

- Semarang. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 1-14.
- Maulana, R., Murniningsih, R., & Prasetya, W. A. (2022). THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL INCLUSION, AND FINTECH TOWARD BUSINESS SUSTAINABILITY IN SMES. In *Jurnal Ilmiah Manajemen* (Vol. 440, Issue 4). <http://ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/index>
- Mutmainah, I. N. (2023). *MODEL PENINGKATAN SUSTAINABILITY UMKM KONVEKSI DI KOTA BANDUNG BERBASIS INKLUSI KEUANGAN TESIS*.
- Najmuddien, F., Firmansyah, B., Lailina, M. N., Yovita, M., & Pandin, R. (2023). PENGARUH DIGITAL ACCOUNTING TERHADAP POLA PENGELOLAAN DANA DALAM INSTRUMEN INVESTASI PADA PT CAHAYA ANUGRAH SAKTI. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(4), 58-80. <https://doi.org/10.54066/jikm-a-itb.v1i3.467>
- Nantungra, K. H. (2022). Pengaruh Financial Technology Dan Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan UMKM Di Kabupaten Sleman Dengan Inklusi Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *UIN Yogyakarta*, 1-123.
- Noviani, A. (2021). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA MANAJEMEN UNIVERSITAS ISLAM RIAU. *Universitas Islam Riau*, 1-87.
- Nugraha, D., Putra, G., & Raharjo, S. T. (2021). ANALISIS PENGARUH KEMUDAHAN PENGGUNAAN, KUALITAS LAYANAN, DAN PERSEPSI MANFAAT TERHADAP LOYALITAS PENGGUNA DENGAN KEPUASAN PENGGUNA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi pada Pengguna Aplikasi Grab di Kota Semarang). *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 10(6). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Nuryadi, S. Pd. Si., M. P. T. D. A. SE., M. S. Ak., CA., C. E. S. U. SE., M. Si., Ak., C. M. B. SE., M. Si., Ak, C. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Vol. 1). www.sibuku.com
- Permata Sari, B., Rimbano, D., Marselino, B., Aprilia Sandy, C., & Ria Hairum, R. (2022). Determinasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha UMKM. *Owner*, 6(3), 2865-2874. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.928>

- Pratama, S. E. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP PENINGKATAN INKLUSI KEUANGAN PADA UMKM DI KOTA BANDA ACEH. *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH*, 1-144.
- Purnama, W. (2023). Pengaruh Akuntansi Digital, literasi keuangan dan modal sosial terhadap kinerja UMKM dengan inklusi keuangan sebagai variabel moderasi. *Universitas Islam Sultan Agung*.
- Rahmayana, L., Wulandari, I., & Hari Sugiharto, B. (2023). Mengapa Digitalisasi Akuntansi Harus di Lakukan Pada Perusahaan UMKM: Sebuah Tinjauan Pustaka. *JURNAL AKTIVA: RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 5(1), 43-56.
- Ren, J., Gao, T., Shi, X., Chen, X., & Mu, K. (2023). The impact and heterogeneity analysis of digital financial inclusion on non-farm employment of rural labor. *Chinese Journal of Population Resources and Environment*, 21(2), 103-110. <https://doi.org/10.1016/j.cjpre.2023.06.006>
- Sulistiyowati, Y., & As'adi, ; (2023). Pengaruh penggunaan teknologi akuntansi terhadap efisiensi pengelolaan keuangan UMKM di Kota Malang. In *Journal Perdagangan Industri dan Moneter* (Vol. 11, Issue 1).
- Surya, O. O. (2023). "PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KEBERLANJUTAN USAHA UMKM KOTA PEKANBARU." *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU PEKANBARU*, 1-105.
- Tay, L. Y., Tai, H. T., & Tan, G. S. (2022). Digital financial inclusion: A gateway to sustainable development. In *Heliyon* (Vol. 8, Issue 6). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09766>
- Ulfy Safryani, A. A. N. T. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*.
- Widyastuti, A. T., Hartono, D., Sidig, D. S., & Rusmawati, E. (2023). Financial inclusion's impact on energy poverty: Evidence from Indonesia. *World Development Sustainability*, 3, 100113. <https://doi.org/10.1016/j.wds.2023.100113>
- Xi, W., & Wang, Y. (2023). Digital financial inclusion and quality of economic growth. *Heliyon*, 9(9). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e19731>

- Yang, J., Wu, Y., & Huang, B. (2023). Digital finance and financial literacy: Evidence from Chinese households. *Journal of Banking and Finance*, 156. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2023.107005>
- Yuliawati. (2023). ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEBERLANGSUNGAN UMKM DENGAN INKLUSI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA UMKM KABUPATEN GIANYAR, BALI. *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG*, 1-134.
- Yuningsih, Y. Y., Raspati, G., & Riyanto, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Keberlangsungan Usaha Pelaku UMKM. *Jurnal Mirai Management*, 7, 531-540.